

**KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN
ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Anisa Alsa Alfika Rohmah¹, Mega Nur Septianingrum², Nia Alfi Fauziah³, Ulli
Nikmah Salsabila⁴, Siswadi⁵

¹²³⁴⁵PIAUD Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
1anisaalsa18@gmail.com, 2meganurseptianingrum05@gmail.com,
3fauziahalfi112@gmail.com, 4ullinikmahsalsabila2610@gmail.com,
5siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research arose from the low level of parental involvement in early childhood education (PAUD), despite their crucial role in supporting optimal child development. One effort to increase this involvement is to implement collaborative leadership in PAUD institutions. This study aims to analyze the concepts, forms, and strategies of collaborative leadership to increase parental involvement. The method used was a qualitative approach in the form of library research, collecting, reviewing, and synthesizing various relevant sources such as scientific journals, books, and previous research findings. The results of the study indicate that collaborative leadership plays a crucial role in building open communication, harmonious relationships, and trust between schools and parents. Forms of parental involvement include participation in school activities, active communication with teachers, and home learning support. Effective strategies to increase parental involvement include parenting programs, intensive communication, and direct involvement in school activities. However, their implementation faces challenges such as low parental awareness, limited time, and differences in socio-economic backgrounds. Therefore, a flexible, communicative, and sustainable approach is needed for optimal collaborative leadership. In conclusion, collaborative leadership has been shown to increase parental involvement and positively impact the overall development of early childhood.

Keywords: *Collaborative Leadership, Parental Involvement, Early Childhood Education*

ABSTRAK

Penelitian ini muncul karena masih rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), padahal peran mereka krusial untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan tersebut adalah menerapkan kepemimpinan kolaboratif di lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, bentuk, dan strategi kepemimpinan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa studi literatur (*library research*), dengan mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif berperan penting dalam membangun komunikasi terbuka, hubungan harmonis, dan kepercayaan antara sekolah dan orang tua. Bentuk keterlibatan orang tua meliputi partisipasi dalam kegiatan sekolah, komunikasi aktif dengan guru, dan pendampingan belajar di rumah. Strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua antara lain program parenting, komunikasi intensif, dan pelibatan langsung dalam aktivitas sekolah. Namun implementasinya menghadapi tantangan seperti rendahnya kesadaran orang tua, keterbatasan waktu, serta perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel, komunikatif, dan berkelanjutan agar kepemimpinan kolaboratif berjalan optimal. Kesimpulannya, kepemimpinan kolaboratif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kolaboratif, Keterlibatan Orang Tua, PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fase krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Keberhasilan pendidikan pada tahap ini tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra utama dalam proses pembelajaran. Menurut Siswadi,

kepemimpinan pendidikan modern tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada kemampuan adaptif dan kolaboratif dalam menghadapi dinamika perubahan serta membangun hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan

partisipasi kolektif, termasuk keterlibatan orang tua. Namun demikian, dalam praktiknya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih belum optimal, sehingga diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu membangun sinergi antara sekolah dan keluarga.

Dalam kajian tentang kepemimpinan transformasional, Siswadi menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya pendidikan yang inovatif, inspiratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu melalui kolaborasi antar pihak. Kepemimpinan semacam ini mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif, serta rasa tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Dimana, studi literatur adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, menelaah secara kritis, serta membandingkan berbagai

sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, artikel ilmiah, prosiding, dan dokumen resmi lain yang berkaitan langsung dengan isu yang sedang diteliti. Dalam praktiknya, metode ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan referensi, tetapi juga mencakup proses pemilihan sumber yang berkualitas dan terkini, pengelompokan informasi berdasarkan tema atau variabel penelitian, serta penyusunan sintesis dari berbagai pandangan dan temuan penelitian yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti diharuskan untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi keabsahan sumber, memahami isi secara mendalam, serta mengaitkan satu sumber dengan sumber lainnya untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Selain itu, dalam metode studi literatur, peneliti perlu memastikan relevansi dan konsistensi antar sumber agar informasi yang dikumpulkan tidak parsial atau bias, melainkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang permasalahan yang dikaji. Proses ini mencakup identifikasi kesenjangan

penelitian (*research gap*), yaitu menemukan aspek-aspek yang masih sedikit diteliti atau membutuhkan kajian lebih lanjut, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi ilmiah yang jelas. Peneliti juga harus mampu menginterpretasikan teori dan hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, lalu menyusunnya menjadi kerangka berpikir yang logis dan terstruktur sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Keberhasilan studi literatur sangat bergantung pada kemampuan peneliti mengakses sumber ilmiah yang kredibel baik dari database jurnal nasional maupun internasional, jurnal terindeks, repositori institusi, maupun perpustakaan digital. Pemanfaatan teknologi informasi membuat pengumpulan data lebih efisien dan mencakup lebih banyak sumber, tetapi tetap menuntut seleksi ketat agar sumber yang dipakai memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, peneliti perlu menguasai teknik penelusuran literatur yang efektif, seperti memilih kata kunci tepat, menggunakan operator, dan cepat menilai relevansi melalui pembacaan abstrak.

Hasil studi literatur tidak sekadar ringkasan sumber-sumber, melainkan harus menyediakan analisis mendalam, perbandingan antar-penelitian, dan kesimpulan yang argumentatif. Dengan begitu, metode ini menjadi landasan teori yang kuat bagi penelitian sekaligus membantu peneliti merumuskan hipotesis, menentukan variabel, serta menyusun instrumen penelitian yang tepat. Jika dilakukan secara sistematis dan kritis, studi literatur akan menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki kebaruan (*novelty*) dan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Kolaboratif dalam PAUD

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin mampu berinteraksi, memengaruhi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Alkasih, 2024). (H. Siswadi,

2025) dalam bukunya yang berjudul "Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21" menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan proses seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh sumber daya dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang saat ini banyak dibahas adalah kepemimpinan kolaboratif. Kepemimpinan ini menekankan pada keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kepemimpinan kolaboratif dapat dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerja sama yang baik antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya untuk mendukung

perkembangan anak secara optimal.

Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang diskusi, mendorong komunikasi yang terbuka, serta membangun kepercayaan antar pihak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif di PAUD menekankan pada keterbukaan, tanggung jawab bersama, serta hubungan kerja yang harmonis (Alkasih, 2024). Selain itu, konsep ini juga berkaitan dengan *shared leadership*, yaitu pembagian peran kepemimpinan kepada seluruh anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga muncul rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Maryani et al., 2025).

Kepemimpinan yang efektif menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas lembaga PAUD karena dapat memotivasi seluruh tenaga pendidik untuk bekerja sesuai dengan visi dan misi lembaga (Alkasih, 2024). Dalam konteks pembelajaran PAUD

kepemimpinan yang responsif dapat dilihat dari bagaimana seorang kepala sekolah peka terhadap kondisi nyata peserta didik, serta mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhan serta mampu memanfaatkan teknologi digital. Kepala lembaga juga berperan dalam mendampingi guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, sikap terbuka, dan empati terhadap kondisi masing-masing pihak (Leluni et al., 2025).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi dapat berdampak positif pada perkembangan akademik dan sosial-emosional anak.

Kolaborasi antara orang tua dan guru juga terbukti memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Bentuk kolaborasi ini bisa dilihat dari komunikasi yang berjalan

dengan baik, dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah, serta keterlibatan mereka dalam program yang dirancang oleh guru. Dari sisi guru, kerja sama ini juga membantu mereka untuk lebih memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing anak secara lebih menyeluruh. Informasi dari orang tua menjadi pelengkap yang penting dalam melihat perkembangan anak secara utuh (Afia & Malik, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di PAUD.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa kepemimpinan kolaboratif di PAUD berfokus pada bagaimana membangun hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak utama yang mendorong terjalannya kerja sama antar pihak. Sementara itu, keterlibatan orang tua bisa dilihat sebagai salah satu tanda

bahwa kepemimpinan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Semakin efektif kepala sekolah dalam membangun kolaborasi, biasanya semakin besar pula keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak yang berdampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

2. Bentuk dan Strategi Keterlibatan Orang Tua di PAUD

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada tahap usia dini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan dukungan yang konsisten dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan di

lembaga PAUD menjadi sangat penting untuk memastikan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah (Halawa et al., 2025).

Secara konseptual, keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk partisipasi aktif yang dilakukan dalam mendukung proses pendidikan anak. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat fisik, seperti menghadiri kegiatan sekolah, tetapi juga mencakup aspek emosional dan intelektual, seperti memberikan dukungan, motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Orang tua yang terlibat secara aktif cenderung lebih memahami kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Bentuk keterlibatan orang tua dalam PAUD dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Di lingkungan rumah, orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar, membimbing kegiatan bermain

edukatif, serta membiasakan perilaku positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Sementara itu, di lingkungan sekolah, keterlibatan dapat berupa kehadiran dalam pertemuan orang tua, partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kontribusi dalam kegiatan sekolah seperti pentas seni atau kegiatan tematik. Keterlibatan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara orang tua dan lembaga pendidikan.

Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu bentuk keterlibatan yang sangat penting. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi mengenai perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun sosial emosional. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat menyampaikan kondisi anak di sekolah, sementara orang tua dapat memberikan informasi mengenai perilaku anak di rumah. Dengan demikian, kedua pihak dapat bekerja sama dalam memberikan pendekatan yang tepat untuk mendukung

perkembangan anak. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, lembaga PAUD perlu menerapkan berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah membangun komunikasi yang intens dan terbuka dengan orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti pertemuan rutin, buku penghubung, serta pemanfaatan teknologi digital seperti grup WhatsApp. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua, sehingga memudahkan koordinasi dalam mendukung pendidikan anak (Wardah & Anggreani, 2025).

Selain komunikasi, program parenting juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat serta pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Melalui kegiatan seperti seminar, workshop, atau kelas parenting, orang tua dapat memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendampingi anak secara optimal. Program ini juga dapat menjadi wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Strategi lainnya adalah melibatkan orang tua secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah. Pelibatan ini dapat berupa keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun acara khusus seperti perayaan hari besar atau kegiatan outing class. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, sekolah dapat membangun rasa memiliki terhadap lembaga, sehingga orang tua merasa menjadi bagian dari proses pendidikan. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih peduli dan berkontribusi dalam mendukung kegiatan sekolah (Lubis et al., 2024).

Keberhasilan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua tidak terlepas dari faktor pendukung yang mempengaruhinya. Salah satu faktor utama adalah tingkat

pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih aktif dalam terlibat dalam kegiatan pendidikan anak. Selain itu, sikap terbuka dari pihak sekolah serta kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kolaborasi yang efektif. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaboratif juga sangat berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua. Sekolah yang mampu menciptakan suasana yang ramah, terbuka, dan menghargai peran orang tua akan lebih mudah menjalin kerja sama yang baik. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengedepankan hubungan yang humanis dan saling menghargai. Dengan demikian, orang tua merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pendidikan anak (Kartini, 2023)

Pendekatan holistik integratif dalam pendidikan anak usia dini juga menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keterlibatan orang tua tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu didukung oleh lingkungan yang lebih luas. Kolaborasi antara berbagai pihak akan menciptakan sistem pendidikan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, keterlibatan orang tua dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

3. Implementasi Tantangan dan Solusi Kepemimpinan Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Pembelajaran kepemimpinan pada tahap awal sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat fleksibel, komunikatif dan menyenangkan agar mudah diikuti oleh orang tua dengan berbagai latar

belakang yang berbeda, seperti saling menghargai, menumbuhkan rasa percaya, serta membangun kedekatan emosional dan komitmen dalam menyelesaikan tugas bersama (Elzahira et al., 2025). Dalam implementasi kepemimpinan kolaboratif di PAUD, keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara sengaja agar orang tua merasa menjadi bagian dari proses pendidikan, bukan hanya sebagai pendukung dari luar (Siswadi, Zain, et al., 2025).

Kegiatan kolaborasi di sekolah yang dapat diikuti oleh orangtua contohnya melalui acara pembentukan forum komunikasi komite sekolah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pertemuan orang tua, dan kegiatan parenting (Maharani, 2025). Selain itu, bentuk kolaborasi dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, hobi, kreativitas dan pengembangan

karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, sehingga potensi anak dapat dikenali sejak dini, dapat diarahkan dan dibina secara terencana agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu orang tua dapat terlibat dalam kepemimpinan kolaboratif anak usia dini karena aktivitas ini membuka ruang interaksi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Melalui keterlibatan tersebut, tercipta kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing serta mengembangkan potensi anak (Yulianti et al., 2020).

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan kepemimpinan kolaboratif, baik yang tersirat dalam literatur maupun yang diidentifikasi, seperti masih adanya pola kepemimpinan yang cenderung satu arah, rendahnya keterlibatan dan kesadaran orang tua, terdapat kendala komunikasi antara guru dan orang tua terkadang masih bersifat satu arah, selain itu perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan orang

tua. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif di PAUD tidak hanya membutuhkan konsep yang baik, tetapi juga strategi yang tepat untuk membangun komunikasi, kepercayaan, dan kesadaran bersama antara guru dan orang tua.

Untuk mengatasi beberapa tantangan tersebut, ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Pertama, guru perlu menciptakan suasana yang terbuka dan nyaman agar orang tua tidak merasa canggung untuk terlibat. Kedua, kegiatan yang melibatkan orang tua sebaiknya dibuat fleksibel dan tidak memberatkan, misalnya melalui pertemuan daring atau kegiatan sederhana di rumah. Ketiga, sekolah dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Dengan langkah-langkah tersebut, kepemimpinan kolaboratif tidak hanya menjadi konsep, tetapi benar-benar diterapkan secara

nyata dan mampu meningkatkan keterlibatan orang tua secara bertahap (Siswadi et al., 2026)

E. Kesimpulan

Kepemimpinan kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang membangun kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat melalui komunikasi terbuka, kepercayaan, dan tanggung jawab bersama. Pendekatan ini mendorong terciptanya partisipasi aktif dari semua pihak dalam mendukung proses pendidikan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini karena berdampak langsung pada perkembangan akademik dan sosial emosional anak. Bentuk keterlibatan ini dapat dilakukan melalui pendampingan belajar di rumah, komunikasi aktif dengan guru, serta keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sekolah. Hubungan yang sinergis antara sekolah dan keluarga membantu guru memahami

kebutuhan anak secara lebih menyeluruh dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, diperlukan strategi yang terencana seperti program parenting, komunikasi yang intens, serta pelibatan langsung dalam kegiatan sekolah. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti rendahnya kesadaran orang tua, komunikasi yang belum optimal, dan perbedaan latar belakang. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan suasana yang terbuka dan fleksibel serta memberikan edukasi kepada orang tua. Dengan penerapan kepemimpinan kolaboratif yang efektif, keterlibatan orang tua dapat meningkat dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. *EDUCASIA Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(1), 65–74. <http://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Alkasi, Z. (2024). Pentingnya

- Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION AND DEVELOPMENTRLY*, 6(1), 42–52.
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Azkiyah, W., Haryono, V. F., Fitriyyah, W. N., & Fidrayani, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orang Tua Di Lembaga PAUD. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 30–36.
- Elzahira, W., Maulidia, A. N., Najiha, S. S., & Muttaqin, M. I. (2025). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kepemimpinan pada anak usia dini. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 1516–1523.
- Fidesrinur, F., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Jakarta Selatan dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127–144.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Halawa, C. N., Lutfiah, Z. M., Gultom, G. Y., Capah, E., Anggraini, E. S., Pendidikan, F. I., & Medan, U. N. (2025). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif dan Harapan untuk Program PAUD di Indonesia. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(2), 77–87.
- Kartini, K. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD Di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini(Masa Keemasan)*, 3(2), 1–11.
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Leluni, E., Ahmad, S., & Purwanti, R. (2025). Kepemimpinan Responsif dan Kolaboratif untuk Pemenuhan Kebutuhan Anak dan Orang Tua dalam Pembelajaran PAUD Berbasis Digital. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 16(10).
- Lubis, U. F., Ramadani, C. S., Puspita, R., Salsabila, S., & Anggraini, E. S. (2024). Keterlibatan Orang Tua dan Perspektif Orang Tua dalam Penyelenggaraan PAUD Studi Kasus: PAUD Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 782–785.
- Maharani, A. (2025). Kolaborasi Sekolah , Orang Tua , Dan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 15–27.
- Maryani, Wibowo, A., Mua'arifah, N., & Handayani, O. N. (2025). Leadership Synergy And Collaboration In Advanced Inclusive Early Childhood Islamic Education. *Fikroh: Jurnal Pemikiran*

- Dan Pendidikan Islam*, 18(3), 468–478.
- Melati, M., & Sofyan, I. (2024). Pelibatan Orang Tua dalam Pengembangan Program Sekolah PAUD. *Jurnal PENA PAUD*, 5(1), 70–78.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud/index>
- Sari, R. N., Salsabila, F. N., Apriliyani, N., Syahda, S. A., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Dari Konflik ke Kolaborasi : Strategi Kepemimpinan Orang Tua dan Guru di PAUD. *Novasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 163–176.
<https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.373>
- Siswadi, Asdlori, & Masruri, M. (2026). Faith - Based Transformational Leadership in the Digital Age : A Case Study of Social Media - Driven Educational Fundraising for Orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 246–265.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.221>
- Siswadi, H. (2025). *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, S. (2024). Mengurai Problematika Masa Depan Kepemimpinan Pendidikan Adaptif di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 200–210.
- Siswadi, Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 188–195.
- Siswadi, Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools : An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
- Wardah, H. S., & Anggreani, I. (2025). Peningkatan Partisipasi Orang Tua Melalui Komunikasi Sekolah PAUD. *Jurnal Jendela Bunda*, 13(2), 151–163.
- Yulianti, L. K., Sho'Ida, M. N., Baikuni, M. I., Andriyani, M., Rachmadani, D. N. A., & Prastiawan, A. (2020). *Membangun Kolaborasi Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa*. 1–12.